

Volume: 10  
Nomor : 1  
Bulan : Februari  
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya

Suhartono

I Wayan Arsana

Pandu Rudy Widyatama

Akhmad Fauzi

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Pos-el: [suhartono@unipasby.ac.id](mailto:suhartono@unipasby.ac.id)

[sarin\\_daksina@yahoo.co.id](mailto:sarin_daksina@yahoo.co.id)

[pandu.ruw@gmail.com](mailto:pandu.ruw@gmail.com)

[akhmadfauzi211@gmail.com](mailto:akhmadfauzi211@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v10i1.1634

### Abstrak

Kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi solusi dapat meningkatnya kesenjangan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap penerapan kurikulum merdeka, informasi tentang hambatan, tantangan pada penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 17 Surabaya. Metode yang dipakai ialah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan melakukan observasi. Hasil analisis deskriptif menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya berjalan secara efektif dan sistematis, terdapat kurikulum, bahan ajar, media ajar, serta metode ajar, fasilitas, sumber belajar dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hambatannya ialah masih kurang lengkapnya sumber pembelajaran, tidak semua guru paham penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran.

### Kata Kunci

Kurikulum merdeka, pembelajaran Pendidikan Pancasila

### Abstract

*The independent curriculum is expected to be a solution to increasing education gaps. The purpose of the study was to conduct an analysis of the implementation of the independent curriculum, information about obstacles, challenges in the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 17 Surabaya. The method used is descriptive qualitative, data collection is carried out by conducting interviews with subject teachers, vice principals for curriculum, and making observations. The results of the descriptive analysis that the implementation of Pancasila Education learning at SMA Negeri 17 Surabaya runs effectively and systematically, there are curricula, teaching materials, teaching media, as well as teaching methods, facilities, learning resources by considering the characteristics and needs of students. The obstacle is that there are still incomplete learning resources, not all teachers understand the application of the independent learning curriculum in learning.*

### Keywords

*Independent curriculum, Pancasila education learning*

## **Pendahuluan**

Penerapan kurikulum dalam pembelajaran merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kurikulum yang baik juga harus memperhatikan aspek-aspek seperti tujuan pendidikan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan juga sumber daya pendukung.

Penerapan kurikulum sebagai proses mengimplementasikan rancangan kurikulum yang telah disusun oleh pihak berwenang dalam praktik pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Penerapan kurikulum dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, isi, proses, dan penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penerapan kurikulum dalam pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Beberapa indikator dari pelaksanaan kurikulum seperti kegiatan pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan lancar, tercipta lingkungan kelas yang menyenangkan, siswa semangat dalam pembelajaran jika komponen-komponen dalam pendidikan menunjang keberhasilan kurikulum (Nadila & Aeni, 2023).

Kurikulum di Indonesia sudah berganti-ganti, diawali kemerdekaan Indonesia sebagai negara berdaulat tahun 1947, 1964, selanjutnya tahun 1968, berganti pada tahun 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, dan 2006 atau KTSP kurikulum tingkat satuan pendidikan (Insani, 2019). Melalui kementerian pendidikan nasional tahun 2013 pemerintah Republik Indonesia melakukan pergantian kurikulum diubah dan digantikan menjadi kurikulum 2013. Tahun 2018 kembali diperbaiki kembali menjadi kurikulum 2013 edisi revisi. Sampai tahun 2023 kurikulum dikenal dengan kurikulum merdeka.

Adapun kurikulum merdeka esensinya ialah diberikan ruang seluas-luasnya kebebasan berpikir dan kreatif siswa (Marlina, 2022). Kemdikbud telah mengesahkan salah satu program dalam rangkaian kurikulum merdeka ialah disahkan program sekolah penggerak (Widyatama & Suhari, 2023). Sekolah penggerak direncanakan untuk membantu tiap-tiap sekolah untuk mewujudkan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga siswa diharapkan merasakan suasana belajar dan pembelajaran sepanjang hayat sesuai dengan kepribadian profil pelajar Pancasila (Fauzi dkk., 2023). Pengembangan kurikulum dilakukan dengan harapan dapat menjadi cara meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tercermin melalui upaya implementasi kurikulum yang diterapkan karena kurikulum sebagai jantung pendidikan yang mana menentukan kelangsungan dari pendidikan (Damayanti dkk., 2023).

Guru dapat menjadi penggerak dan memegang peran melakukan inovasi pendidikan yang menciptakan tindakan dan upaya positif bagi siswa (Rafiki & Dewi, 2022). Keberadaan kurikulum merdeka dalam upaya memenuhi perbaikan serta kemajuan bangsa sehingga dapat menyesuaikan dengan apa yang terjadi pada perubahan zaman (Isfahani, 2023). Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Republik Indonesia menyatakan reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan administrasi tetapi juga harus dilakukan dengan transformasi budaya (Satriawan dkk., 2021).

Potensi dan kemampuan siswa yang diharap berkembang melalui kebijakan penerapan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh proses



dan hasil pembelajaran yang baik, unggul, aplikatif, kritis, variatif, dan berproses sesuai yang disampaikan (Rahayu dkk., 2022). Selain itu diharapkan kurikulum merdeka ini komitmen yang kuat, kerja sama, kesanggupan dan kesungguhan, serta implementasi yang nyata dari banyak pihak supaya profil pelajar Pancasila dapat terealisasi dengan kuat dalam diri pribadi siswa (Machdi, 2023). Sejatinya profil pelajar Pancasila menjadi sarana pengimplementasian nilai-nilai dari Pancasila (Tirza & Cendana, 2022).

Penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, adalah “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan”. Peneliti memperoleh hasil bahwa implementasi dari kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut dalam mengembangkan nilai-nilai karakter Pancasila belum berjalan baik, dilihat dari karakter yang dikembangkan belum terealisasi pada para siswa serta guru dinilai perlu banyak waktu dalam pencapaiannya agar pengimplementasian dapat optimal (Susilo & Sihite, 2022).

Kebaruan dari penelitian ini yang paling menonjol dibandingkan dari penelitian yang sebelumnya adalah hasil dari yang didapatkan mempunyai perbedaan signifikan. Apabila pada hasil dari penelitian yang sebelumnya terlihat bahwa penerapan atau pengimplementasian masih belum berjalan baik di sekolah yang dikaji. Sebaliknya, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PPKn di sekolah yang dikaji menunjukkan pengimplementasiannya yang efektif dan sistematis. Perbedaan ini menjadi dasar referensi yang bisa dijadikan pertimbangan bahwa masing-masing sekolah mempunyai cara dalam proses perwujudan kurikulum merdeka. Komponen sekolah, baik siswa, guru, dan kepala sekolah menjadi unsur penting keterlaksanaan kurikulum merdeka (Suwardi & Farnisa, 2018).

Peneliti di sini dalam pelaksanaannya berkontribusi untuk menganalisis perwujudan dari penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya. Proses analisis yang ditemukan diolah menjadi suatu referensi yang berkenaan dengan penerapan kurikulum merdeka, karena penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih jarang untuk diteliti sehingga diharap nantinya bisa menjadi referensi untuk penelitian yang lain di masa depan.

## Metode

Metode deskriptif kualitatif dipilih dan diterapkan pada penelitian ini untuk menjelaskan serta mengkaji, akan tetapi tidak dipergunakan dalam hal menarik kesimpulan secara umum (Zaman dkk., 2023). Dengan metode deskriptif kualitatif tujuannya memperoleh garis besar secara menyeluruh, sistematis tentang penerapan serta segala hambatan yang dirasakan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 17 Surabaya. Dua cara yang digunakan dalam proses mencari dan mengumpulkan data penelitian, melalui wawancara dan observasi untuk mencari informasi dari para guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. Guru PPKn SMA Negeri 17 Surabaya merupakan sumber data primer pada penelitian ini, dan sumber sekunder diperoleh melalui referensi yang relevan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Negeri 17 Surabaya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### **Penerapan Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya**

Data yang didapatkan bahwa di SMA Negeri 17 Surabaya bahwa penerapan kebijakan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik, efektif dan sistematis, mulai dari penyusunan draf kurikulum dan metode ajar, sumber pembelajaran, bahan ajar, media ajar, serta fasilitas yang disesuaikan dengan memperhatikan kebutuhan karakteristik dari para siswanya. Penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya memberikan kemerdekaan dan fleksibilitas kepada peserta didik dan pendidik dalam menentukan materi, metode, sumber, dan waktu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Penerapannya juga mengutamakan pengembangan kompetensi, karakter, keterampilan abad 21, dan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, SMA Negeri 17 Surabaya menerapkan pendekatan berbasis proyek, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk membuat proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, persatuan, dan demokrasi. Proyek ini dapat berupa kegiatan sosial, kreatif, atau kewirausahaan, yang dilakukan secara individu atau kelompok, di dalam atau di luar sekolah, dengan bimbingan dari guru atau ahli terkait. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama, dan berinovasi, serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Penerapan Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dimulai dari Penyiapan Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, serta Proses Evaluasi Kegiatan Pembelajaran**

Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila menyampaikan bahwa, penerapan tujuan pembelajaran diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran, dengan mengkaji terlebih dahulu capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase E, kemudian dikaitkan dengan kondisi terkini maupun karakteristik SMA Negeri 17 Surabaya, serta kesiapan belajar masing-masing siswa. Tujuan pembelajaran di SMA Negeri 17 Surabaya disesuaikan dengan kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat belajar siswa. Ini artinya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah menerapkan prosedur kurikulum merdeka pada penetapan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya, pada kegiatan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya menjelaskan mata pelajaran Pendidikan Pancasila terdapat 4 elemen materi di setiap fasenya, yaitu: 1) Pancasila; 2) UUD NRI Tahun 1945; 3) Bhinneka Tunggal Ika; dan 4) NKRI.

Guru membuat materi semudah dan semenarik mungkin bagi siswanya. Sumber pertama pembuatan materi berasal dari buku Kemdikbud, kemudian mengambil buku-buku referensi lain yang disesuaikan dan paling cocok dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan sesuai dengan fase yang ditentukan. Adapun strategi pembelajaran yang bisa dipraktikkan dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka. Akan tetapi dari banyak strategi pembelajaran yang ada, yang paling sesuai dengan kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi,



yaitu proses pembelajaran yang memberi kebebasan kepada setiap siswa untuk meningkatkan potensi dirinya dan disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan bakat siswa tersebut.

Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan pembelajaran berdiferensiasi, maka media pembelajaran yang digunakan bisa beragam menyesuaikan siswanya dengan memperhatikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Akan tetapi yang paling sering digunakan biasanya yang berupa *slide*, baik berupa PowerPoint, Canva, atau media lain yang sejenisnya.



**Gambar 1.** Penerapan Media dan Strategi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya  
Sumber: Suhartono dkk.

Selanjutnya berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, ada dua evaluasi yang dilakukan yakni evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif ini artinya penilaian yang dilakukan jika seluruh mata pelajaran dianggap telah selesai. Sedangkan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan berkelanjutan selama pembelajaran itu berlangsung. Pada proses penilaian terhadap siswa dalam kurikulum 13 menggunakan KKM, tapi untuk kurikulum merdeka menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Biasanya satuan pendidikan ini memiliki keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas. Jadi, penentuan nilai akhir siswa dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan KKTP. Selain itu juga ada refleksi yang isinya tentang kemampuan siswa dalam menyerap materi dan refleksi guru terkait penilaian siswa terhadap keterampilan guru selama pembelajaran atau di lingkungan sekolah.

### **Kendala pada Proses Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Tengah Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Materi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, serta Proses Evaluasi Pembelajaran**

Guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya menjelaskan bahwa capaian pembelajaran yang mudah berubah-ubah, bahkan berubah saat tahun pelajaran baru sudah dimulai. Padahal guru sudah harus membuat materi serta modul sebelum tahun ajaran barunya dimulai. Dalam penerapan strategi pembelajaran, bahwa tidak adanya kendala berarti dalam penerapannya, dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran, namun yang menjadi sedikit kendala ialah manajemen waktu. Guru diharapkan dapat mengatur waktu 90 menit untuk

menuntaskan skenario pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya.

Berkaitan dengan fasilitas di SMA Negeri 17 Surabaya dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran. Berkaitan dengan fasilitas pembelajarannya, tidak ada kendala berarti. Fasilitas di SMA Negeri 17 Surabaya bisa dikatakan cukup memadai dan terpenuhi. Sehingga bisa menunjang apa pun media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan untuk proses evaluasi, guru Pendidikan Pancasila menjelaskan bahwa tidak mengalami banyak kendala. Pada awalnya saja membutuhkan adaptasi dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka, tapi selanjutnya bisa dipahami dan dilaksanakan dengan mudah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era kurikulum merdeka.

### **Upaya Dalam Memahami dan Menerapkan Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Mulai dari Materi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, serta Proses Evaluasi Pembelajaran**

Berkaitan dengan materi ajar, guru Pendidikan Pancasila menjelaskan upaya yang dilakukan, dimulai dari materi pembelajaran dibuat berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dikeluarkan oleh Kemdikbud dengan memperbanyak referensi dan juga menyesuaikan dengan karakteristik sekolah. Sedangkan untuk menambah pengalaman dalam menerapkan strategi, guru Pendidikan Pancasila menyampaikan, mengikuti berbagai *workshop* yang menunjang kompetensi guru di bidang strategi pembelajaran, sering melakukan FGD dengan guru-guru yang lainnya baik serumpun mata pelajaran maupun mata pelajaran lainnya yang dinilai memiliki banyak pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran terutama di era kurikulum merdeka.

Upaya yang telah dilakukan guru pada penggunaan media pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya. Guru Pendidikan Pancasila yang menjelaskan, mengikuti berbagai *workshop* yang memberikan pengalaman baru terkait membuat media pembelajaran yang menarik dan mudah dibuat dan diterapkan dan juga dapat dipahami siswa. Guru juga melakukan evaluasi terkait efektivitas dan efisiensi media pembelajaran yang telah digunakan untuk mengetahui kelayakan dari penerapannya.

Dalam hal menyusun evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya, guru Pendidikan Pancasila menjelaskan, dan mencermati betul hasil telaah dari evaluasi yang telah dilaksanakan. Karena evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian atau keterserapan materi yang telah di ajarkan, dan sangat penting juga untuk pengembangan kemampuan guru pengelolaan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Jawaban dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya tidak beda jauh dari apa yang sudah disampaikan oleh pimpinan sekolah, dalam hal ini disampaikan oleh Nur Fitriah selaku Waka Humas SMA Negeri 17 Surabaya. SMA Negeri 17 Surabaya yang sudah mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka, apalagi kepala SMA Negeri 17 Surabaya merupakan inspektorat kurikulum yang sudah mengajarkan guru-guru merancang modul ajar pembelajaran diferensiasi. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada SMA Negeri 17 Surabaya menerapkan hanya di jenjang kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menerapkan K13. Lebih lanjut beliau menyampaikan pelaksanaan P5 ini sudah



diterapkan, dan pembagian kelas disesuaikan dengan minat dan bakat siswa sesuai dengan terlebih dulu dilaksanakan psikotes yang sesuai minat, bakat siswa.

Berkaitan dengan kendala yang masih dijumpai dalam penerapan kurikulum merdeka secara umum yang dihadapi di SMA Negeri 17 Surabaya ialah, SDM yang masih belum familier dengan penerapan kebijakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dikelas. Beliau menuturkan bahwa seharusnya juga diimbangi dengan banyaknya penataran, atau *workshop* yang harus dilakukan pemerintah meningkatkan kualitas guru. Dalam mengatasi hal tersebut kepala SMA Negeri 17 Surabaya melibatkan guru-guru dalam kegiatan yang dapat menunjang keterampilan dan pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, mengirim perwakilan guru untuk mengikuti *workshop* pembelajaran dan melakukan FGD saat sudah kembali bertugas. Pemanfaatan dari guru penggerak sebagai model penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 17 Surabaya.

### **Pembahasan**

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik, efektif dan sistematis, terstruktur mulai dari penyusunan draf kurikulum dan metode ajar, sumber pembelajaran, bahan ajar juga tersedia media ajar, serta fasilitas yang harus disesuaikan juga dengan memperhatikan kebutuhan karakteristik siswa. Potensi dan kemampuan siswa yang diharapkan dapat berkembang melalui penerapan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh proses dan hasil pembelajaran yang baik, unggul, aplikatif, kritis, variatif dan berproses sesuai dengan yang disampaikan.

Penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya dilihat dan ditinjau dari penyiapan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta proses evaluasi kegiatan pembelajaran. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengkaji terlebih dahulu pencapaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase-fase selanjutnya menyesuaikan dengan kondisi terkini atau karakteristik siswa SMA Negeri 17 Surabaya.

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat belajar siswa. Pada kegiatan proses pembelajaran terdapat empat elemen materi di setiap fasenya, 1) Pancasila; 2) Undang-undang Dasar NRI Tahun 1945; 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Negara Kesatuan Republik Indonesia. Materi dibuat semudah mungkin dan semenarik mungkin untuk disajikan ke siswa. Berkaitan dengan sumber belajar, guru Pendidikan Pancasila mengambil buku referensi yang ada di sekolah dan juga menambahkannya dengan referensi-referensi digital yang dianggap paling cocok dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang dibuat mempertimbangkan karakteristik-karakteristik sekolah dan sesuai dengan fase yang ditentukan.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila digunakan pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran yang mana memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk meningkatkan potensi dirinya dan disesuaikan dengan kesiapan belajar minat dan bakat siswa. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Untuk alat evaluasi pembelajaran digunakan baik evaluasi sumatif

dan formatif. Evaluasi sumatif dilakukan jika seluruh mata pelajaran dianggap telah selesai sedangkan evaluasi formatif dilakukan berkelanjutan selama proses pembelajaran itu sedang berlangsung.

Keberlangsungan dan penerapan kebijakan kurikulum merdeka membutuhkan peran aktif seorang guru, guru dapat menjadi penggerak dan memegang peran utama melakukan sebuah inovasi pendidikan yang menciptakan sesuatu tindakan dan upaya positif bagi siswanya. Keberadaan kurikulum merdeka dalam upaya memenuhi perbaikan serta kemajuan bangsa sehingga dapat menyesuaikan dengan apa yang terjadi pada perubahan zaman. Dengan melakukan pengembangan kurikulum dan menerapkan diharapkan dapat menjadi cara meningkatkan kualitas serta mutu bidang pendidikan. Kurikulum menjadi bagian yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan di suatu negara salah satunya Indonesia sendiri.

### Simpulan

Simpulan yang disampaikan dalam penelitian ini ialah, penerapan kurikulum merdeka khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya berjalan secara efektif dan sistematis, dibuktikan dengan penjelasan guru Pendidikan Pancasila bahwa sudah terdapat kurikulum, bahan ajar, media ajar, metode ajar, dan juga fasilitas cukup lengkap dengan mempertimbangkan daripada kebutuhan dan karakteristik siswa. Adapun beberapa hal yang menjadi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya, buku Pendidikan Pancasila sebagai referensi kegiatan pembelajaran yang tersedia di sekolah dirasa masih kurang, dan jarang pelatihan *workshop* secara khusus dan terstruktur bagi guru dalam mendapatkan referensi penerapan kebijakan kurikulum merdeka dan merdeka belajar, guru harus aktif dan kreatif serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan dapat memaksimalkan ketersediaan perangkat teknologi untuk memperoleh dan memperbanyak referensi dan sumber pembelajaran.

Saran yang dapat dituliskan untuk menyempurnakan penelitian berikutnya ialah informan yang dijadikan sumber harus lebih variatif, sehingga informasi akan lebih jelas dan konkret, tidak hanya dengan guru mata pelajaran, waka humas yang menjadi narasumber, akan tetapi juga dapat melibatkan kelompok siswa, wali siswa, serta komite sekolah agar dapat melihat berbagai informasi sebanyak-banyaknya berkaitan penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah guna melihat kualitas dan kuantitas dari keterlaksanaannya sesuai dengan yang telah disusun dan direncanakan.

### Daftar Rujukan

- Damayanti, A. D., Jannah, A. Di., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta: Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/41-48>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES) 2023, Agustus*, 482-494. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19765>



- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/ASSALAM.V8I1.132>
- Isfahani, I. M. (2023). Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan yang Mempersiapkan Generasi Bangsa. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP) Ke 5, 05* (Agustus), 1569-1575. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/718>
- Machdi, I. F. (2023). Penerapan Metode *Mind Mapping* Materi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 21 Surabaya. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 113-122. <https://doi.org/10.36456/p.v3i2.8047>
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67–72. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24>
- Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/69466>
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318-330. <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V1I2.4274>
- Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan Muda Berkarakter Pancasila di Era Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83-90. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3237>
- Satriawan, W., Dian Santika, I., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.7633>
- Susilo, J., & Sihite, M. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 266–276. <https://doi.org/10.30596/JPPP.V3I3.13216>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/GENTALA.V3I2.6758>
- Tirza, J., & Cendana, W. (2022). The Role of Pancasila in Facing Radicalism and Exclusivism in Indonesia as Bhineka Tunggal Ika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 871–878. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.913>
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-178. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>

Zaman, A. Q., Irnawati, & Widyatama, P. R. (2023). PPKn Teachers Efforts in Understanding Students through The Merdeka Belajar Curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459–468. <https://doi.org/10.26618/JED.V8I4.13077>